

Upaya Wanita Karier Mewujudkan Keluarga Sakinah di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo

M. Kamil Alhakimi

Alumni Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang
kamilalhakimi@gmail.com

ABSTRACT

Jurnal ini berjudul "Upaya Wanita Karier Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Guru Wanita di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo)". Yang ditulis oleh M. Kamil Alhakimi Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Keluarga sakinah diartikan sebagai keluarga yang harmonis, dimana nilai-nilai ajaran Islam senantiasa ditegakkan dan saling menghormati serta saling menyayangi, tercipta dalam sebuah perkawinan suami dan istri yang diikat dengan komitmen untuk saling memenuhi hak dan kewajiban yang telah ditetapkan. Ketika istri ikut bekerja mencari nafkah maka ia akan memikul tugas ganda tentunya akan sulit untuk menjalankan kewajiban rumah tangga. Di saat hak dan kewajiban itu tidak terpenuhi maka akan berdampak pada keharmonisan keluarga. Keadaan yang demikian terjadi pada guru wanita di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah (PPTI) Malalo. Berdasarkan hal itu yang menjadi perumusan masalah adalah bagaimana upaya wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah oleh guru wanita di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo?. Kemudian diperinci dalam bentuk pertanyaan penelitian; pertama bagaimana pemahaman guru wanita PPTI Malalo tentang keluarga sakinah dan wanita karier. Kedua bagaimana upaya wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah oleh guru wanita PPTI Malalo. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka diteliti menggunakan jenis penelitian lapangan berlokasi di Pondok Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo. Selanjutnya data yang telah diperoleh melalui wawancara, kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif. Temuan penelitian dalam studi ini: Pertama, pemahaman guru wanita PPTI Malalo tentang keluarga sakinah yaitu sebuah keluarga dimana kondisi keluarga tersebut harmonis, tenang, bahagia, serta semua perbuatan atau aktifitas dalam keluarga tersebut didasarkan pada syari'ah Islam. Kedua, upaya yang mereka lakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah diantaranya menjaga komunikasi, instropeksi diri, menyamakan persepsi, saling terbuka, serta bisa menempatkan diri.

KEYWORDS Wanita Karier, Keluarga Sakinah.

PENDAHULUAN

Tujuan perkawinan merupakan salah satu proses pembentukan suatu keluarga, bukan hanya sarana menyalurkan kebutuhan biologis saja, tetapi untuk mendapatkan keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah serta ketenangan lahir dan batin pasangan suami istri.

Pada masa Rasulullah SAW, Ummu Aiman bersama beberapa wanita bertugas sebagai tim kesehatan dalam perang Uhud. Di antara para tim kesehatan itu terdapat Ummu Sulaim yang artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya telah mengabarkan kepada kami Ja'far bin Sulaiman dari Tsabit dari Anas bin Malik dia

berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah berperang bersama-sama dengan Ummu Sulaim dan beberapa wanita Anshar, ketika perang berkecamuk, mereka memberi minum dan mengobati tentara yang terluka." (H.R. Muslim)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah (PPTI) Malalo, kehidupan guru yang mengajar rata-rata adalah mereka yang memiliki ekonomi menengah ke bawah. Oleh karena itu istri atau ustadzah juga ikut mengajar menjadi guru, selain mengabdikan diri juga untuk menambah pendapatan keluarga.

Namun demikian, fakta yang terjadi di lapangan rumah tangganya tetap aman dan

baik-baik saja. Bagaimana upaya mereka mempertahankan rumah tangganya untuk mewujudkan keluarga sakinah padahal mereka sibuk bekerja? Dalam hal ini peneliti mengambil contoh kehidupan keluarga Ustadzah Husnil dan suaminya Ustadz Syarif dari hasil wawancara.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengembangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: Upaya Wanita Karier Mewujudkan Keluarga Sakinah di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo.

METODE

Metode adalah rumusan cara-cara tertentu secara sistematis yang diperlukan dalam bahasa ilmiah. Agar pembahasan menjadi terarah, sistematis dan objektif, maka digunakan metode ilmiah (Sutrisno 1990, 4). Untuk penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, di antaranya:

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam. Metode kualitatif juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan dan lain-lain.

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan subjek yang diteliti. Kemudian dianalisa dengan cermat guna memperoleh hasil sebagai kesimpulan dan kajian tentang upaya wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah ditinjau dari hukum Islam di PPTI Malalo.

2) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo Kabupaten Tanah Datar. Karena di

tempat tersebut terdapat wanita yang berkarier membantu perekonomian keluarganya.

3) Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 11 orang wanita karier, sedangkan objek penelitiannya berupa upaya wanita karier dan pihak pondok pesantren dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi guru wanita di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo.

4) Sumber Data

Ada dua bentuk sumber data yang akan penulis jadikan sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data tersebut adalah:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh dari objek penelitian data secara langsung (Subagyo 1991, 87-88). Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang didapatkan secara langsung dari guru wanita di PPTI Malalo yang sebagai wanita karier dan pihak pondok pesantren.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok, atau dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang mampu memberikan informasi atau data tambahan untuk memperkuat data primer (Suryabrata 1998, 85). Data yang diambil penulis adalah buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Data Tersier

Sumber data tersier adalah sumber data penunjang yang mencakup bahan-bahan yang memberikan penjelasan tambahan sumber data primer dan sekunder (Sunggono 2003, 114). Data pelengkap ini dapat bersumber dari kamus, ensiklopedia, jurnal serta makalah-makalah yang berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti.

1. Teknik Pengumpulan Data

Terhadap penyusunan skripsi yang memakai metode penelitian hukum non normatif, maka alat pengumpulan datanya

dapat dipergunakan melalui wawancara/interview.

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan oleh dua orang atau lebih berhadapan fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri (Sujarweni 2014, 23).

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber diminta pendapat dan idenya.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang upaya wanita karier dalam mewujudkan keluarga sakinah di PPTI Malalo. Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pihak terkait, yaitu wanita karier yang menjadi guru di PPTI Malalo.

2. Teknik Analisis Data

Analisa data bersifat *deskriptif analitic*. Peneliti akan memaparkan hasil-hasil penelitian serta memberikan analisa (Sunggono 1997, 36). Analisis yang penulis gunakan untuk memberikan deskripsi berdasarkan data yang diperoleh dari objek penelitian.

Proses analisis dimulai dari turun langsung ke lapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian mengadakan reduksi data, yaitu data-data pokok disusun secara lebih sistematis sehingga menjadi data yang benar-benar terkait dengan permasalahan yang diteliti.

3. Metode Penulisan

Setelah data-data tersebut diolah dan dianalisa, kemudian disusun dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- 1) Deduktif, yaitu mengumpulkan data-data yang bersifat umum, kemudian diuraikan dengan mengambil kesimpulan secara khusus.
- 2) Induktif, yaitu mengumpulkan fakta-fakta yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Deskriptif, yaitu mengumpulkan data-data dan keterangan yang diperoleh untuk dipaparkan dan dianalisa.

PEMBAHASAN

TINJAUAN UMUM TENTANG UPAYA WANITA KARIER MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH

Dasar Hukum Wanita Karier

Telah dijelaskan tentang kedudukan wanita dalam Islam QS. At-Taubah ayat 71 yang artinya *"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."*

Dalam ayat ini terdapat dalil tentang wajibnya melaksanakan amar makruf dan nahi munkar bagi laki-laki maupun perempuan. Karena wanita pada masa Rasulullah SAW mengetahui ayat ini dan mengamalkannya.

Peran Ganda Wanita Karier

Wanita Karier sebagai Istri

Wanita Karier sebagai Ibu

Wanita Karier Sebagai Anggota Masyarakat

Problematika Wanita Karier

Islam tidak menghalangi seorang wanita untuk berkarier selama memperhatikan nilai etis, akhlak karimah dan tidak melupakan kodrat kewanitaannya baik fisik maupun psikis. Peran wanita karier dalam membentuk keluarga sakinah adalah dambaan dan merupakan tujuan hidup setiap orang yang berkeluarga sekaligus bukti kekuasaan dan keagungan Allah SWT.

Di antara problematika yang dialami wanita karier adalah:

- a. Pengasuhan anak
- b Kerumahtanggaan

Keluarga Sakinah

Pengertian Keluarga Sakinah

Dalam Islam, kata *sakinah* menandakan ketenangan dan kedamaian secara khusus, yakni kedamaian dari Allah yang berada dalam hati. Menurut Quraish Shihab kata sakinah berarti ketenangan atau antonim kegoncangan, ketenangan di sini ialah

ketenangan yang dinamis. (Shihab 2007, 80-82).

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor: D/7/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah Bab III Pasal 3 menyatakan bahwa: "Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.

Dalam beberapa definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya hidup secara harmonis, diliputi rasa kasih sayang, terpenuhi hak dan kewajiban suami istri baik materi maupun spiritual.

Dasar Hukum Keluarga Sakinah

Munculnya istilah keluarga sakinah merupakan penjabaran firman Allah dalam QS. Ar-Rum: 21, yang menyatakan bahwa tujuan berumah tangga adalah untuk mewujudkan ketenteraman atau ketenangan dengan dasar *mawaddah warahmah* (saling mencintai dan penuh kasih sayang). Sebagaimana firman-Nya yang artinya "dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."

Menurut at-Thabari, ayat di atas menjelaskan penciptaan perempuan dari tulang rusuk, sebagai lanjutan penciptaan Adam dari tanah. Kemudian ayat ini dijadikan landasan membina rumah tangga melalui perkawinan. Sehingga perkawinan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan ketenangan (*litaskunu*), *mawaddah dan rahmah*. (Tobibatussaadah 2013, 16-17).

TINJAUAN UMUM TENTANG PONDOK PESANTREN TARBIYAH ISLAMIYAH (PPTI) MALALO

Letak Geografis

Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah (PPTI) Malalo terletak di Jorong Padanglaweh, Kenagarian Padanglaweh Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, tepatnya di tepi Danau Singkarak.

Sejarah PPTI Malalo

Sebelum berdirinya Madrasah Tarbiyah Islamiyah, masyarakat di Nagari Malalo mempelajari ilmu agama di mesjid-mesjid, surau surau dan rumah-rumah penduduk. Kegiatan yang dikenal dengan *wirid* ini sudah mendarah daging bagi masyarakat yang diikat dengan *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*.

Melihat apresiasi masyarakat yang tinggi terhadap ilmu agama melalui kegiatan *wirid* tersebut, timbullah gagasan dari pemuka masyarakat, alim-ulama serta cerdik pandai untuk mendirikan sebuah sekolah agama di Nagari Malalo.

Melalui kerja sama seluruh lapisan anggota masyarakat akhirnya lahirlah sekolah yang diberi nama Madrasah Tarbiyah Islamiyah yang berdiri di Malalo pada tahun 1930 M. Madrasah ini dipimpin oleh Abuya Syekh H. Zakaria Labai Sati, santri dididik selama 7 (tujuh) tahun, tingkat pertama 4 (empat) tahun dengan menerima ijazah Tsanawiyah dan tingkat keduanya 3 (tiga) tahun dengan menerima ijazah Aliyah.

Stuktur Organisasi PPTI Malalo

Untuk mendukung kepemimpinan ini supaya kegiatan pesantren berjalan dengan lancar, maka dibentuklah struktur kepengurusan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Struktur Organisasi PPTI Malalo

No.	JABATAN	NAMA
1	Dewan Pelindung	Camat Batipuh Selatan Kapolsek Batipuh Selatan KUA Batipuh Selatan UPT Dinas Pendidikan Wali Nagari Padang Laweh Malalo Wali Nagari Guguk Malalo
2	Dewan Penasehat	H. Nurijal Samsuar Pakiah Marjoo
3	Pembina	Heri Fakhrial, S.Pd.I
4	Ketua Yayasan	Drs. Asril Lusa, SH. MH

5	Ketua Pembangunan	Safri
6	Pimpinan Pondok	Izzuddin DT. Panduko Nan Banso
7	Wk. Pimpinan	Suhasmi
8	Kep. Sek. Tk. Aliyah	Nur Azizah, S.Pd
9	Wakakur Tk. Aliyah	Rahmi Sriwahyuni, S.Pd.I
10	Wakasis Tk. Aliyah	Yeni Fajriaturrahmi, S.Ag
11	Kep. Sek. Tk. Tsnawiyah	Muhammad Syarif, S.Sy
12	Wakakur Tk. Tsnawiyah	Maharani Widya Putri, S.Pd
13	Wakasis Tk. Tsnawiyah	Daswita
14	Sekretaris	Darnis, BA
15	Bendahara	Yanti Oktavia
16	Staff TU	Metri Widya Pangestika, S.E
		Novita Andriani, S.Pd
17	Staf Pengajar	Zulmas S.Pd. I
		H. M. Rusin Pk.Sutan
		Drs. H. Djahidin
		Bainar
		Hj. Aminah Zahriyah
		Husnil Hidayah
		Erma Wati S.Pd.I
		Rika Hidayat S.Pd
		Neri Yusmardi, SHI
		Syukria, S.Pd
		Asmaul Husna, S.Pd.I
		Rina Sulastri
		Warnida
		Desmi Yulita
		Uswatun Hasanah, S.Pd.I
		Syinta, S.Pd
		Ade Irma Liza, S.Pd
		Syafridatul Aini, S.Pd
18	Pembina Asrama	Abdurrahman, SH
		Desmi Yulita
		Yeni Fajriaturrahmi, S.Ag

**Situasi dan Kondisi Obyek Penelitian
Kondisi Pendidikan**

Yang dimaksud dengan kondisi pendidikan adalah jenjang pendidikan beberapa guru wanita Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah (PPTI) Malalo yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Pemaparan kondisi pendidikan pada subyek dalam penelitian ini adalah tentang riwayat atau jenjang pendidikan yang telah ditempuh baik yang formal ataupun non-formal. Data tentang riwayat pendidikan mereka adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.

Riwayat Pendidikan Pasangan Guru di PPTI Malalo

No	Nama Istri & Suami	Pendidikan						
		SD	SMP	MTs	SMA	MA	PONPES	PT
1	Hj. Aminah Zahriyah	✓		✓		✓	✓	
	Zulmas, M.Pd	✓		✓		✓	✓	✓
2	Rina Sulastri	✓		✓		✓	✓	✓
	Habibullah	✓		✓			✓	
3	Husnil Hidayah	✓		✓		✓	✓	
	Syarif Hidayatullah, S.H	✓		✓		✓	✓	✓
4	Asmaul Husna, S.Pd.I	✓		✓		✓	✓	✓
	Neri Yusmardi, S.H	✓		✓		✓	✓	✓
5	Rahmi Sriwahyuni, S.Pd.I	✓		✓		✓	✓	✓
	Andi	✓	✓		✓			
6	Rika Hidayat, S.Pd	✓	✓		✓			✓
	Hendri, S.Pd	✓	✓		✓			✓
7	Syukria, S.Pd	✓	✓		✓			✓
	Zul Jumairi	✓	✓		✓			
8	Daswita	✓		✓		✓	✓	
	Zuldin	✓		✓				
9	Metri Widya P, S.E	✓	✓		✓			✓
	Rinto Adi Putra	✓	✓		✓			
10	Novita Andriani, S.Pd	✓	✓			✓		✓
	Faizal	✓	✓		✓			
11	Nur Azizah, S.Pd	✓		✓		✓	✓	✓
	Yufrinaldi, S.Pd	✓		✓		✓	✓	✓

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa pengetahuan mereka dalam hal menjalankan kewajiban rumah tangga sebagai seorang istri dapat dikuasai dan dipahami dengan baik. Maka dalam hal penerapannya mereka tidak kesulitan kecuali terhalang oleh urusan kerja dan ekonomi keluarga.

Kondisi Keagamaan

Keadaan keagamaan para guru wanita ini cukup meyakinkan juga. Dilandasi oleh

data riwayat pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam tabel di atas. Dengan demikian dalam hal pengetahuan agama terutama mengenai hak dan kewajiban tidak ada persoalan di antara mereka.

Kondisi Ekonomi

Kondisi obyektif subyek penelitian dalam hal ini adalah yang berhubungan dengan keadaan keluarga. Adapun yang termasuk dalam keadaan keluarga tersebut adalah data-data menyangkut pekerjaan, gaji, suami dan kebutuhan keluarga. Kalau dilihat dari segi ekonomi atau pendapatan. Dalam hal ini subyek penelitian hampir semuanya dikategorikan cukup dan kurang cukup, sehingga kebutuhan keluarga terpaksa dicukup-cukupkan. Lebih detailnya data tentang kondisi keluarga mereka adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3.

Daftar Gaji Bulanan Guru di PPTI Malalo

No	Nama Istri & Suami	Profesi	Gari/Bulan	Ket
1	Hj. Aminah Zahriyah	Guru	1 jt	Cukup
	Zulmas, M.Pd	Guru	3 jt	
2	Rina Sulastri	Guru	1 jt	Cukup
	Habibullah	Tani	4 jt	
3	Husnil Hidayah	Guru	500 rb	Kurang Cukup
	Syarif Hidayatullah, S.H	Guru	1,5 jt	
4	Asmaul Husna, S.Pd.I	Guru	700 rb	Kurang Cukup
	Neri Yusmardi, S.H	Guru	1,3 jt	
5	Rahmi Sriwahyuni, S.Pd.I	Wakadik	800 rb	Kurang Cukup
	Andi	Wirausaha	2 jt	
6	Rika Hidayat, S.Pd	Guru	2 jt	Cukup
	Hendri, S.Pd	Guru	3 jt	
7	Syukria, S.Pd	Guru	800 rb	Cukup
	Zul Jumairi	Wirausaha	2 jt	
8	Daswita	Guru	1 jt	Kurang Cukup
	Zuldin	Wirausaha	1 jt	
9	Metri Widya P, S.E	Staff TU	600 rb	Cukup
	Rinto Adi Putra	Wirausaha	1 jt	
10	Novita Andriani, S.Pd	Staff TU	600 rb	Cukup

	Faizal	Wirausaha	3 jt	
11	Nur Azizah, S.Pd	Guru	700 rb	Cukup
	Yufrinaldi	Guru	1,5 jt	

UPAYA WANITA KARIER MEWUJUDKAN KELUARGA SAKINAH DI PONDOK PESANTREN TARBİYAH ISLAMİYAH MALALO

Pemahaman Guru Wanita di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah (PPTI) Malalo tentang Keluarga Sakinah

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, boleh dikatakan wawasan atau pemahaman para guru wanita Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah (PPTI) Malalo tentang keluarga sakinah cukup memuaskan. Artinya tidak ada kesulitan atau kendala dalam menjawab ketika penulis menanyakan secara langsung kepada mereka tentang pengertian atau pemahaman mengenai keluarga sakinah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Husnil Hidayah ketika ditanya oleh penulis dalam suatu wawancara:

"Menurut saya keluarga sakinah adalah sebuah kondisi dalam bentuk ketenangan di mana segala rusuh menjadi hilang dan anggapan-anggapan yang menjadi kekhawatiran sebelum menikah itu akan lenyap dengan sendirinya." (Hidayah 2021)

Hal senada diutarakan juga oleh Ustadzah Asmaul Husna, S.Pd.I:

"Menurut saya keluarga sakinah adalah keluarga yang tenang, bukan tergantung pada materi tapi dengan kuatnya agama." (Husna 2021)

Dari pengertian tentang keluarga sakinah tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga dimana kondisi intern tersebut yang harmonis, tenang, bahagia, nyaman, tenteram, serta semua aktifitas didasarkan pada syari'ah dan ajaran agama Islam.

Upaya Guru Wanita di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah (PPTI) Malalo dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

Kelangsungan hidup manusia bergantung pada perkembangan dan pertumbuhan manusia serta keseimbangan yang dapat terlaksana jika manusia mampu memerankan fungsinya dengan baik. Berkaitan dengan perkembangan manusia (menjaga keturunan) sudah tercantum dalam

tujuan hukum Islam atau yang disebut dengan *Maqasid al-Syari'ah*. Adapun maqasid tersebut adalah sebagai berikut (Rahman 2006, 24): (1) memelihara agama (*Hifdz al-Din*), (2) memelihara diri (*Hifdz al-Nafs*), (3) menjaga akal (*Hifdz al-Aql*), (4) menjaga keturunan (*Hifdz an-Nasl*) dan (5) menjaga harta (*Hifdz al-Maal*).

Salah satu dari kelima maqasid tersebut di atas dalam kaitannya dengan pernikahan adalah memelihara keturunan. Dalam hal inilah manusia dianjurkan untuk melakukan sebuah pernikahan dengan lawan jenisnya agar kelangsungan hidup atau eksistensi manusia di muka bumi tetap terjaga dan bisa terus berlanjut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa guru wanita di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah (PPTI) Malalo, penulis mengklasifikasikan beberapa upaya atau usaha yang mereka lakukan untuk mewujudkan keluarga sakinah di tengah kesibukan sebagai ibu rumah tangga yang sudah mempunyai anak dan sebagai wanita karir, yaitu:

1. Menjaga Komunikasi

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, mayoritas di antara mereka lebih menekankan adanya komunikasi yang intensif ketika ada percekocokan atau pertengkaran dalam rumah tangga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Husnil Hidayah:

"Menyamakan persepsi ketika ada masalah, tetap pada komitmen untuk saling terbuka, komunikasi yang intens." (Hidayah 2021)

2. Introspeksi Diri

Salah satu usaha untuk menciptakan keluarga sakinah dalam keluarga karir adalah dengan introspeksi diri (muhasabah). Dalam suatu kesempatan wawancara, Ustadzah Asmaul Husna, S.Pd.I menyata kan:

"Saling mengerti dan introspeksi diri, harus ada yang mengalah dari salah satu." (Husna 2021)

3. Menyamakan Persepsi

Sering kali dalam sebuah rumah tangga datang berbagai macam masalah. Dengan menyamakan pandangan dalam melihat dan menyelesaikan suatu permasalahan, masalah yang timbul tidak akan berkepanjangan atau berlarut-larut. Cara semacam ini dilakukan oleh Ustadzah Rahmi Sriwahyuni, S.Pd.I

dalam suatu kesempatan wawancara ia pernah berujar:

"Menyamakan persepsi ketika ada masalah, biar masalah yang datang tidak berlarut-larut, biar cepat selesai. Dan cara ini cukup efektif. Sebuah masalah tidak akan cepat selesai ketika cara yang dilakukan dengan menggunakan pandangan yang berbeda. Ini saya lakukan biar rumah tangga tetap utuh. Seringkali datang masalah dari orang ketiga (eksternal)." (Sriwahyuni 2021)

4. Saling Terbuka, Mengalah, Memahami, dan Menghargai

Dengan adanya rasa saling terbuka, menghargai, dan mengalah satu sama lain, maka akan meminimalisir terjadinya permasalahan. Cara semacam ini banyak digunakan oleh para informan. Pada suatu kesempatan wawancara dengan penulis, Ibu Novita Andriani, S.Pd mengatakan:

"Kalau ada masalah, kita terbuka. Biasanya saya yang mendahului. Saya berusaha untuk memahami jalan pikiran suami saya (saling memahami antara suami dan istri)." (Andriani 2021)

5. Peningkatan Suasana Kehidupan Keberagamaan dalam Rumah Tangga

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنَيْهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

"Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu me = mpersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (Q.S. al-Luqman: 13)

Dalam ayat tersebut melalui keluarga Lukman al-Hakim, Allah SWT memberikan contoh bahwa keluarga merupakan tempat penanaman dan pendidikan nilai moral dan aqidah agama melalui pemahaman dan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga merupakan media awal yang sangat efektif untuk menghidupkan suasana rumah tangga yang penuh dengan keberagamaan, suasana religius. Cara semacam ini selalu

dibiasakan dalam rumah tangga Ustadzah Daswita, dan Ustadzah Rina.

6. Meningkatkan Intensitas Romantisme dalam Rumah Tangga

Awal-awal pernikahan merupakan saat paling membahagiakan bagi pasangan suami istri. Rasa sayang, cinta kasih yang begitu menggelora amat terasa ketika kehidupan rumah tangga baru dimulai. Akan tetapi, rasa yang demikian tidak akan bertahan sampai lama ketika pasangan tersebut tidak mampu menjaga atau menciptakan romantisme dengan gaya yang baru.

Pendapat yang demikian dapat dibenarkan bila melihat realita lapangan sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Hj. Aminah Zahriyah kepada penulis:

“Meningkatkan romantisme dalam segala hal seperti bergurau atau bercanda, meskipun terkadang suami saya tidak terlalu suka dengan humor.” (Zahriyah 2021)

Mengenai karir atau pekerjaan yang dijalani para istri, dalam hal ini para guru wanita tersebut, ternyata didukung sepenuhnya oleh suami-suami mereka sekalipun beberapa di antara mereka masih memberikan beberapa syarat. Kewajiban dalam rumah tangga sebagai seorang ibu, tidak menjadi penghalang dalam menjalani karir atau profesi sebagai seorang guru. Karena sebelum dunia karir ditekuni oleh mereka, sudah ada komitmen dengan suami. Mereka sudah mempertimbangkan dengan matang akibat dan dampak yang ditimbulkan bila dua profesi tersebut benar-benar dijalankan.

Selain itu, profesi sebagai wanita karir tidak akan menjadi permasalahan bagi ibu rumah tangga (istri) bila mereka mampu menempatkan diri dan mampu untuk berkonsentrasi. Ketika di rumah menjadi ibu rumah tangga yang profesional dan ketika di kantor menjadi wanita karir yang proporsional. Jadi tetap konsentrasi, mengatur waktu dengan baik, serta menempatkan diri akan menentukan terhadap usaha mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karir.

Dari sekian penjelasan dan analisis diatas dengan disertai data serta kajian pustaka untuk melegitimasinya, maka penulis dapat mengklasifikasikan beberapa

usaha yang dilakukan oleh beberapa guru wanita yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah (PPTI) Malalo untuk mewujudkan keluarga sakinah dalam keluarga karir, di antaranya:

1. Menjaga komunikasi
2. Introspeksi diri
3. Menyamakan persepsi
4. Saling terbuka, mengalah, memahami, dan menghargai
5. Peningkatan suasana kehidupan keberagamaan dalam rumah tangga
6. Peningkatkan intensitas romantisme dalam rumah tangga

Kendala yang ada pada guru di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah (PPTI) Malalo yang telah berkeluarga adalah faktor ekonomi dan tempat tinggal. Karena rata-rata semua guru yang berkeluarga tersebut berdomisili di daerah yang cukup jauh dari lokasi keberadaan mereka bekerja yaitu di Padanglaweh Malalo. Di samping para guru ini harus membimbing dan mengontrol para santri di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo secara intens. Sehingga itu cukup berpengaruh terhadap intensitas waktu bersama keluarga yang akan memunculkan kurangnya keharmonisan keluarga atau sulitnya tercipta keluarga sakinah.

Menjadi faktor pendukung terwujudnya keluarga sakinah bagi guru wanita ini adalah dari pihak Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo mengupayakan semaksimal mungkin untuk pendidikan pondok pesantren dan para santri tanpa mengenyampingkan para tenaga kerjanya yang sebagiannya adalah ustadz dan ustadzah yang sudah beranak dan berkeluarga. Upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam mewujudkan keluarga sakinah bagi para guru yang berkeluarga adalah dengan memberikan fasilitas untuk tempat tinggal berupa rumah dan beberapa kamar yang bisa ditempati bersama keluarga. Upaya ini tidak lain berguna supaya para guru bisa mengontrol para santri di pondok pesantren siang dan malam juga untuk mengurangi pengeluaran para guru menyewa rumah tempat tinggal. Sebagaimana yang dituturkan oleh Ustadzah Rina Sulastri:

“Rumah kami dan keluarga jauh di Gunung Rajo untungnya ada tempat tinggal di Pondok Pesantren yang disediakan. Kalau tidak pasti rept bolak balik sejauh itu.” (Sulastri 2021)

Ustadzah Asmaul Husna, S.Pd.I juga mengungkapkan hal yang sama dengan redaksi yang berebda kepada penulis:

“Untung sekali bisa tinggal di dalam komplek pesantren selain bisa mengontrol para santri secara intens juga mengurangi pengeluaran karena harus membayar kontrakan.” (Husna 2021)

Selain memberikan fasilitas tempat tinggal, upaya untuk mewujudkan keluarga sakinah bagi keluarga para guru pihak pesantren juga memberikan izin kepada guru yang tinggal di komplek pondok pesantren untuk membuat usaha-usaha yang lain, seperti berjualan bahan-bahan atau peralatan yang dibutuhkan oleh para santri.

Di samping itu di pondok pesantren tentunya ada banyak guru-guru senior atau tokoh yang ahli dalam masalah agama, termasuk tentang Hukum Keluarga. Guru-guru senior ini bisa dijadikan tempat mengadu dan berkonsultasi masalah keluarga. Mengenai hal ini para guru senior menekankan kepada guru-guru dan tenaga kerja yang bahwa keberadaan mereka di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo tersebut adalah bentuk pengabdian kepada agama.

Dengan dukungan atau kepedulian yang dilakukan dari Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Malalo, para guru yang telah berkeluarga terutama bagi wanita karier merasa terbantu dalam membangun rumah tangga yang sakinah. Walaupun tidak sepenuhnya membantu dari segi ekonomi namun tidak dapat dipungkiri sedikit banyaknya upaya dan fasilitas yang mereka dapatkan dalam bekerja atau menngabdikan di pondok pesantren tersebut membuat mereka dalam mengurangi kendala yang terjadi dalam keluar.

SIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah diuraikan secara rinci dan rinci sehubungan dengan penelitian ini, penulis merangkum sebagai hasil akhir:

1. Mengenai pemahaman para guru wanita

yang ada di Pesantren Tarbiyah Islamiyah (PPTI) Malalo tentang keluarga sakinah, penulis menyimpulkan bahwa keluarga sakinah adalah sebuah keluarga dimana kondisi keluarga tersebut yang harmonis, tenang, bahagia, nyaman, damai, rukun, tentram. Penulis menyimpulkan bahwa mereka telah memahami tentang keluarga sakinah.

2. Upaya yang dilakukan oleh guru wanita di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah (PPTI) Malalo dalam mewujudkan keluarga sakinah berbeda-beda, diantaranya: (a) menjaga komunikasi, (b) introspeksi diri, (c) menyamakan persepsi, (d) saling terbuka, mengalah, memahami, dan menghargai, (e) meningkatkan suasana kehidupan keberagaman dalam rumah tangga, (f) serta meningkatkan intensitas romantisme dalam rumah tangga.

DAFTAR BACAAN

- Al Baghdad, Abdurrahman. 1998. *Emansipasi Wanita dalam Islam: Suatu Tinjauan Syari'at Islam Tentang Kehidupan Wanita*, Cet.1, Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Ghazali, Syaikh Muhammad. tt. *Mulai Dari Rumah (Upaya Membebaskan Ketertindasan Kaum Muslimah)*. Bandung: Mizan.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. 1993. *Tafsir Al-Maragi, Terj. Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly, Tafsir Al-Maragi* Cet ke-II. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- al-Qardawi, Yusuf. 1996. *Fatwa-fatwa Kontemporer*, terj. As'ad Yasin. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad, dkk, 2014. *Fikih Munakahat (Khitbah, Nikah Dan Talak)*, Jakarta: Amzah.
- Darajat, Zakiah. 1984. *Islam Dan Peranan Wanita*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiah. 1992. *Kesehatan Mental dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Dawabah, Asyraf Muhammad. 2009. *Muslimah Karier*, Sidoarjo: Masmadia Buana Pustaka.
- Departemen Agama RI, *Membina Keluarga*

- Sakinah. 2005. Jakarta: Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam.
- Depdikbud, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamaluddin, Ahdar. 2018. "Wanita Karier Dan Pembinaan Generasi Muda". *Jurnal Al-Mayyah*, Volume 13 (Edisi 1). 113-115.
- Husein, Syahatah. 1998. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Huzaema T. Yanggo, 2001. *Fiqh Perempuan Kontemporer*. Yogyakarta: Alwardi Prima.
- Ihrom, Omas. 1990. *Wanita Bekerja*. Jakarta: Kencana.
- Joko, P. Subagyo. 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juwairiyah, Dahlan. 2000. *Peranan Wanita Dalam Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ma'arif, Alief Syamsul. 2021. *Membangun Fondasi Keluarga Sakinah*. Klaten: Caesar Media Pustaka.
- Mathlub, Abdul Majid Mahmud. 2005. *Panduan Hukum Keluarga Sakinah*. Surakarta: Era Intermedia.
- Munawir, Ahmad Warson, 1997. *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, Cet. II, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muri'ah, Siti. 2011. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier*. Semarang: Rasail Media Group.
- Riyadi, Agus. 2013. *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Ombak.
- Salim, Salim, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English
- Shihab, M. Quraish. 1992. *Membumikan Al-Quran, Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Pengantin al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-anakku*, Cet ke-
- I, Jakarta: Lentera.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Wawasan Al Quran: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. *Dia Dimana-mana: Tangan Tuhan Di Balik Setiap Fenomena*. Jakarta: Lentera Hati. 2004.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syuqqah, Abdul Halim Abu. 1999. *Kebebasan Wanita Jilid 2*, Terj. Chairul Halim, Judul Asli: Tahrir Al-Mar-ah Fi Asral Risalah Jakarta: Gema Insani Press.
- Utaminingsi, Alifiulatin. 2017. *Gender dan Wanita Karir*, Malang: UB Press.
- Zaini, Syahmini, 2004. *Membina Rumah Tangga Bahagia*. Jakarta: Kalamulia.
- Zaitunah, Subhan. 2004. *Membina Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.